

**PERBEDAAN HASIL PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN *LEAFLET* DAN VIDEO
TERHADAP PENGETAHUAN WANITA TENTANG SADARI DI YAYASAN PONDOK
PESANTREN KEDUNGLO KEDIRI**

Ainia Lathifatul Mawaddah¹, Siti Humairak²

Fakultas Kesehatan, Universitas Wahidiyah Kota Kediri

Indonesia Jl. KH. Wachid Hasyim No. 121, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114

Email: Ainiaadnan17@gmail.com

Abstrak

Kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara yang mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan langkah awal bagi wanita untuk mendeteksi dini adanya kanker payudara. Saat melakukan SADARI ada beberapa langkah untuk mengetahui perubahan-perubahan abnormal yang terjadi pada payudara. Media promosi kesehatan merupakan sebuah sarana yang berguna untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan agar sasaran dapat mendapatkan pengetahuan dan kemudian mampu merubah perilaku menjadi lebih positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan promosi kesehatan melalui leaflet dan video terhadap pengetahuan wanita tentang SADARI di Yayasan Pondok Pesantren Kedunglo Kediri. Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperimental dengan Pretest and Posttest two Group Design melibatkan 60 responden yang memenuhi kriteria inklusi, menggunakan teknik purposive sampling. Kemudian dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 30 responden pada kelompok leaflet dan 30 responden pada kelompok video. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner melalui googleform. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan pre-test pada masing-masing kelompok pada hari pertama, kemudian intervensi pada hari kedua dan selanjutnya pengambilan post-test pada hari ke tujuh. Analisis yang digunakan adalah uji Mann-Whitney. Hasil analisa penelitian ini diperoleh mean sebesar 84,0 poin pada kelompok leaflet dan sebesar 85,4 poin pada kelompok video. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil promosi kesehatan melalui leaflet dan video terhadap pengetahuan SADARI dengan nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media video lebih efektif dari pada media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pihak Yayasan Ponpes Kedunglo Kediri diharapkan memperbanyak sharing video-video kesehatan kepada karyawan sebagai edukasi agar pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan semakin meningkat.

Kata Kunci : Kanker Payudara, SADARI, Video

Abstract

The most common cancer in Indonesia is breast cancer which reached 68,858 cases (16.6%) out of a total of 396,914 new cancer cases. Meanwhile, the number of deaths reached more than 22 thousand cases. Breast Self-Examination (SADARI) is the first step for women to detect breast cancer early. When doing SADARI, there are several steps to find out the abnormal changes that occur in the breasts. Health promotion media is a useful means to display health messages or information so that the target can gain knowledge and then be able to change behavior to be more positive. This study aims to find out the difference in health promotion through leaflets and videos on women's knowledge about SADARI at the Kedunglo Kediri Islamic Boarding School Foundation. The design of this study is Quasi Experimental with Pretest and Posttest two Group Design involving 60 respondents who meet the inclusion criteria, using purposive sampling techniques. Then it was divided into two groups, each with 30 respondents in the leaflet group and 30 respondents in the video group. The research instrument used a questionnaire through googleform. This study was carried out by taking a pre-test on each group on the first day, then an intervention on the second day and then a post-test on the seventh day. The analysis used is the Mann-Whitney test. The results of this research analysis were obtained with an average of 84.0 in the leaflet group and 85.4 in the video group. This shows that there is a difference in the results of health promotion through leaflets and videos on SADARI knowledge with a value of $p = 0.008$ ($p < 0.05$). Therefore, it can be concluded that health promotion using video media is more effective than leaflet media to increase knowledge about SADARI. The Kedunglo Kediri Islamic Boarding School Foundation is expected to increase the sharing of health videos to workers as education so that knowledge and awareness of health will increase.

Keyword : Breast Cancer, SADARI, Video

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO mencatat, penderita kanker payudara di dunia sebesar 80.653.000. Dimana terdapat 58.256.000 kasus terjadi di negara berkembang dan menyebabkan 22.692.000 kematian akibat kanker payudara. Pada 2020, di dunia terdapat 2.261.419 kasus kanker payudara dengan prevalensi sebesar 47,8 per 100.000 penduduk (World Cancer Research Fund International, 2022). Insiden penyakit ini diperkirakan semakin tinggi di seluruh dunia. Di Indonesia kanker payudara memiliki kontribusi sebesar 30% dan merupakan jenis kanker yang paling mendominasi, mengalahkan kanker leher rahim atau kanker serviks yang berkontribusi sebesar 24%. Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi dengan jumlah terbanyak urutan kedua penderita kanker payudara yaitu sebanyak 9.688 orang pada tahun 2023 (Risikesdas, 2023). Selanjutnya, dari data Dinas Kominfo Jawa Timur (2020) terjadi peningkatan di tahun 2019 yakni mencapai 12.186 kasus. Tingginya angka tersebut disebabkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat akan deteksi dini dan pemeriksaan kanker payudara secara klinis. Sebesar 70 persen dideteksi sudah di tahap lanjut saat melakukan pemeriksaan.

Di yayasan pondok pesantren kedunglo, peneliti menemukan lebih dari 3 orang pegawai wanita mengalami benjolan payudara. Satu diantaranya sudah memeriksakan diri dan didiagnosa tumor jinak kemudian menjalani operasi, sementara 1 pegawai wanita yang lain sudah meninggal dunia beberapa waktu lalu akibat telat mendapatkan penanganan. Menurut informasi dari Klinik Yayasan, di Pondok Pesantren Kedunglo belum pernah ada penyuluhan dari tenaga kesehatan terkait deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI.

Ketua Yayasan Kanker Indonesia dan Ketua Perhimpunan Onkologi Indonesia, Prof. Dr. Aru W. Sudoyo, SpPD-KHOM menuturkan pentingnya peran deteksi dini dalam penanganan kasus kanker payudara. Sebagian besar penderita kanker payudara datang pada stadium sudah lanjut yaitu pada stadium 3 dan 4, padahal tingkat kesembuhan lebih tinggi bila ditemukan masih dalam stadium dini. Pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri / SADARI sudah menjadi program pemerintah dalam upaya penanggulangan kejadian kanker payudara. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 34 tahun 2015 tentang “ Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Rahim” (Kemenkes RI, 2015).

Masih tingginya angka kejadian kanker payudara yang apabila tidak dilakukan edukasi pencegahan dan deteksi secara dini dapat meningkatkan risiko terjadinya

kanker payudara. Maka, sebagai tenaga promotor kesehatan cukup penting untuk menguji media promosi kesehatan yang efektif dan efisien demi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik memberikan KIE promosi kesehatan terkait deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sekaligus menguji perbedaan dua media promosi kesehatan yang akan digunakan yakni video dan leaflet dalam penelitian yang berjudul, “PERBEDAAN HASIL PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN LEAFLET DAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN WANITA TENTANG SADARI DI YAYASAN PONDOK PESANTREN KEDUNGLO KEDIRI”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* dengan *Pretest and Posttest two Group Design* melibatkan 60 responden yang memenuhi kriteria inklusi, menggunakan teknik purposive sampling. Kemudian dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 30 responden pada kelompok leaflet dan 30 responden pada kelompok video. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner melalui *googleform*. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan *pre-test* pada masing-masing kelompok pada hari pertama, kemudian intervensi pada hari kedua dan selanjutnya pengambilan *post-test* pada hari ke tujuh. Analisis yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden

Jenis Data	f	%
Usia (tahun)		
20-29	8	13,3
30-39	30	50
40-49	16	26,7
50-60	6	10
Total	60	100
Pendidikan Terakhir		
Diploma III	7	11.1
Diploma IV/S1	37	58.7
S2	16	25.4
Total	60	100
Menikah		

Belum Pernah	6	9.5
Pernah / Sudah	54	85.7
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat gambaran bahwa dari 60 responden karyawan, Sebesar 50% atau separuhnya yakni sebanyak 30 orang berumur 30-39 tahun. Dan menurut riwayat pendidikannya didapatkan hasil bahwa lebih dari separuhnya yakni sebesar 58,7% atau sebanyak 37 responden berpendidikan terakhir Diploma IV/S1. Dan sebesar 85,7% atau sebanyak 54 responden pernah/sudah menikah.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan

Jenis Data	f	%
Pretest Leaflet		
Kurang	10	33,3
Cukup	5	16,7
Baik	15	50
Total	30	100
Post test Leaflet		
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	30	100
Total	30	100.0
Pretest Video		
Kurang	11	33,3
Cukup	4	16,7
Baik	15	50
Total	30	100
Post test Video		
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	30	100
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden pada saat *pretest* separuhnya berpengetahuan baik yakni 15 responden pada masing-masing kelompok (*leaflet* dan *video*), sedangkan untuk responden berpengetahuan kurang terdapat 10 responden pada kelompok *leaflet* dan 11 responden pada kelompok *video*. Selanjutnya seluruh responden yakni 100% menjadi berpengetahuan baik setelah intervensi (*post test*)

B. Analisis Bivariat

Tabel 3. Crosstab Pengetahuan *post test* pada dua kelompok

Skor Pengetahuan	Leaflet	Video
Di bawah	7	2
Rata-rata	21	19
Di atas	2	9
Total	30	30

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat gambaran frekuensi skor pengetahuan sesudah intervensi (*posttest*) pada dua kelompok. Pada masing-masing kelompok didapatkan hasil bahwa jumlah terbanyak adalah perolehan skor rata-rata yaitu sebanyak 21 responden pada kelompok *leaflet* dan 19 responden pada kelompok *video*. Selanjutnya, perolehan skor di bawah rata-rata pada kelompok *leaflet* ada 7 responden dan kelompok *video* hanya ada 2 responden. Terakhir, untuk skor diatas rata-rata, kelompok *video* lebih unggul dengan 9 responden sedangkan kelompok *leaflet* hanya 2 responden. Dari sini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perolehan skor setelah intervensi, seluruh responden dikategorikan berpengetahuan baik, akan tetapi kelompok *video* lebih unggul.

Tabel 4. Hasil uji statistik perbedaan hasil media *leaflet* dan *video*

		N	Mean	P Value
POSTTEST	Leaflet	30	84,0	0.008
	Video	30	85,4	
	Total	60		

Dari analisis di atas, didapatkan hasil *P value* = 0,008 maka nilai *P value* < α 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa **ada perbedaan yang signifikan pada hasil promosi kesehatan menggunakan *leaflet* dan *video* terhadap pengetahuan wanita tentang SADARI di yayasan pondok pesantren kedunglo Kediri.**

PEMBAHASAN

A. Hasil Pengetahuan Wanita Tentang SADARI Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Leaflet.

Dari analisis data yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan wanita tentang SADARI. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor penelitian yang cukup signifikan sesudah diberikan penyuluhan, semua responden berpengetahuan baik. Dan diperkuat dengan uji statistik tentang perbedaannya menggunakan uji statistik *wilcoxon*, yang ternyata memang ada perbedaan promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan wanita tentang SADARI. Beberapa penelitian yang mendukung hasil serupa adalah penelitian Larasaty (2018), Fauziyah (2017), Efni (2021) yang menyatakan media *leaflet* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Leaflet sebagai media promosi telah teruji dan aktif digunakan dari jaman dahulu sebelum teknologi digital menjamur di masyarakat. Hingga saat ini, *leaflet* masih digunakan dan diproduksi oleh berbagai instansi layanan publik seperti bank, rumah sakit, puskesmas, klinik, sekolah, kantor-kantor seperti perpajakan, kemenkes, diskominfo dan lain sebagainya. Sebagian besar dari instansi-instansi tersebut menyediakan *leaflet* di area pintu masuk dan bisa diambil oleh siapapun secara bebas dan gratis. Bahkan tidak sedikit juga *company* komersial yang secara luas menggunakan *leaflet* sebagai media promosi untuk memperkenalkan *brand* mereka atau memberikan penawaran diskon-diskon harga yang menarik konsumen. Ini artinya, *leaflet* masih sangat diperhitungkan dan bisa diandalkan sebagai media promosi meskipun dibenturkan dengan media digital yang serba cepat dalam penyebaran informasi.

Sebagai media promosi kesehatan, biaya pembuatan *leaflet* cukup terjangkau. Selain mudah untuk dibagikan, *leaflet* juga mudah untuk disimpan dan bisa dibaca berulang-ulang saat dibutuhkan. *Leaflet* juga terbukti mampu menjadi sarana penyebaran informasi dan edukasi yang praktis serta efektif untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Dengan materi yang padat disertai gambar yang menarik, tentunya *leaflet* akan jauh lebih praktis dan efisien dibanding edukasi melalui metode pidato atau penyuluhan langsung. Terlebih hari ini mayoritas masyarakat memiliki kesibukan yang tinggi sehingga

cenderung sulit jika harus meluangkan waktu mendatangi seminar-seminar kesehatan. Maka dari itu, *leaflet* merupakan solusi yang sangat bisa dijadikan alternatif sebagai media edukasi kesehatan bagi masyarakat secara luas.

B. Hasil Pengetahuan Wanita Tentang SADARI Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Video

Dari analisis data yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan wanita tentang SADARI. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor penelitian yang cukup signifikan sesudah diberikan penyuluhan, semua responden menjadi berpengetahuan baik. Dan diperkuat dengan uji statistik tentang perbedaannya menggunakan uji statistik *wilcoxon*, yang ternyata memang ada perbedaan yang signifikan pada promosi kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan wanita tentang SADARI. Beberapa penelitian yang mendukung hasil serupa adalah penelitian Istiqomah, dkk (2023), Pumasari (2023), Sahdi, dkk (2023), Oktavia, dkk (2024) yang menyatakan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Di era teknologi digital yang semakin canggih hari ini, hampir semua orang memiliki *smartphone* yang bisa digunakan untuk mengakses informasi apapun di internet. *Platform-platform* dan aplikasi media sosial juga tersedia secara luas dan bermacam-macam pilihannya, seperti *facebook*, *youtube*, *instagram*, *whatsapp*, *tiktok*, *twitter* dan baru-baru ini ada *threads*, dan lain sebagainya. Semua itu dengan sangat mudah bisa didapatkan dan di-*install* oleh siapapun kapan saja. Tentunya kemudahan masyarakat dalam mengakses dan mendapatkan berbagai informasi ini harus dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi dan informasi tentang kesehatan, melalui berbagai media sosial tersebut tenaga kesehatan khususnya yang bergelut dalam bidang promosi kesehatan alangkah baiknya berinovasi dengan ide-ide konten kesehatan yang menarik dan mudah dipahami masyarakat. Melalui *platform-platform* media sosial tersebut, informasi dan edukasi berupa video-video tentang kesehatan akan sangat mudah dan cepat untuk di-*share* secara luas di masyarakat, sehingga media video memang sangatlah efektif dan efisien digunakan sebagai media promosi kesehatan di era digital ini.

C. Hasil perbedaan pengetahuan wanita antara menggunakan leaflet dan menggunakan video setelah penyuluhan tentang SADARI

Dari analisis peneliti saat membandingkan rata-rata skor sesudah intervensi pada dua kelompok yakni kelompok *leaflet* dan kelompok video, sebenarnya perolehan rata-rata skor keduanya tidak terlalu jauh. Akan tetapi, pada kelompok video jumlah responden yang mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar jumlahnya lebih banyak dari kelompok *leaflet*. Kemudian melalui uji beda *mann-whitney*, didapatkan hasil signifikansi 0,008 yang artinya **ada perbedaan yang cukup signifikan antara pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan menggunakan *leaflet* dengan pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video.** Beberapa penelitian yang mendukung hasil serupa adalah penelitian Janah (2020) dan Rayani (2023) yang sama-sama menyatakan bahwa media video lebih berpengaruh secara signifikan dibanding *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Kelebihan video dibanding *leaflet* selain karena tentunya lebih menarik, pada saat seseorang menonton video maka ia tidak hanya membaca atau melihat namun sekaligus mendengar penjelasan tentang isi video tersebut, berbeda dengan *leaflet* yang hanya dapat dibaca/dilihat. Sehingga video cenderung lebih baik dalam mentransfer informasi secara lengkap dan detail isinya kepada objek/penonton. Dalam Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan, Jatmika, dkk (2019) menerangkan bahwa video merupakan media berbasis AVA atau *audio visual aids* yaitu media yang dapat dilihat dan didengar, yang berguna dalam membantu menstimulasi indra mata (penglihatan) dan telinga pada waktu terjadinya proses penerimaan pesan. Maka video memenuhi prinsip media promosi kesehatan yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima pesan dan informasi kesehatan dari sebuah media, maka semakin tinggi atau jelas dalam memahami pesan yang diterima.

Kendati demikian, setiap jenis media yang digunakan sudah pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Sehingga tetap perlu untuk menggunakan lebih dari satu media dalam promosi kesehatan. Sebagaimana dalam penelitian ini terbukti bahwa dua media promosi kesehatan yakni *leaflet* dan video sama-sama memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan secara signifikan. Meskipun media video ternyata lebih unggul hasilnya, namun tidak semua orang dan situasi cocok dengan hanya satu jenis media.

Sebagai contohnya, untuk orang-orang yang sudah berusia lanjut kebanyakan lebih memilih mencari informasi melalui media cetak seperti koran, *leaflet*, *flyer*, buku panduan dan sejenisnya. Karena untuk mengakses informasi berupa video di internet misal, mereka dituntut harus bisa mengoperasikan komputer atau *smartphone*, dan hanya sedikit lansia yang fasih dalam hal ini. Contoh lain, saat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat, di jalan dan tempat-tempat umum maka media-media cetak seperti *leaflet* akan lebih efektif dan mudah untuk dibagikan secara langsung dan bisa fleksibel dibaca nanti saat waktu senggang oleh penerimanya. Sehingga walau media video memiliki keunggulan dalam hal kualitas dan hasil, namun *leaflet* juga masih sangat efektif digunakan sebagai media promosi kesehatan pada objek dan situasi yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

Pengetahuan wanita tentang SADARI terbukti meningkat setelah dilakukan edukasi promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* dan video. Artinya semakin banyak informasi dan edukasi maka akan semakin baik pengetahuan wanita tentang kesehatan. Dan diharapkan pengetahuan yang meningkat ini akan mengubah perilakunya menjadi lebih sehat dan menjadi lebih sadar akan pentingnya kesehatan terutama upaya-upaya pencegahan terhadap penyakit yang mengancam nyawa seperti kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Buss, David. (2019). "Men's Long-Term Mating Strategies". **Evolutionary Psychology: The New Science of the Mind** (edisi ke-Sixth). Routledge. ISBN 9780429590061.
- DeSantis, C., Ma, J., Bryan, L., & Jemal, A. (2014). Breast cancer statistics, 2013. **CA: A Cancer Journal for Clinicians**, 64(1), 52–62
- Dinas kominfo jawa timur. (2020). "Serviks dan Payudara, Dominasi Kanker di Jawa Timur". (<https://kominfo.jatimprov.go.id/>) Diakses pada 27 oktober 2023 pukul 19.00
- Efni, Nel., Fatmawati, Tina, Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA.N 8 Kota Jambi. **Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi** Vol 21, no 1 hal52-55
- Eismann, J., Heng, Y. J., Fleischmann-Rose, K., Tobias, A. M., Phillips, J., Wulf, G. M., & Kansal, K. J. (2019). Interdisciplinary management of transgender individuals at risk for breast

- cancer: case reports and review of the literature. **Clinical Breast Cancer**, 19(1), e12–e19.
- Fauziah, A.N. (2017). Pengaruh Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). **Gaster**. Vol. XV No.2
- Fraenkel, Jack. R., and Norman E. Wallen. (2012). **How to Design and Evaluate Research in Education 8th Edition**. Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Huga, Angwen Rial., Dyah Wulan., Rengganis Wardani., Hendri Busman. (2022) Perbedaan Efektivitas Metode Promosi Kesehatan Demonstrasi dan Pemutaran Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pedoman Gizi Seimbang pada Siswa Kelas V SD Xaverius Metro. **Skripsi**. Universitas Lampung.
- Istiqomah, R. N., Ratnawati, A. E., & Iriyani, E. (2023). PENGARUH PENYULUHAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SADARI PADA REMAJA PUTRI. **Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia**, 2(11), 2369–2374.
- Janah, N.M., Endar, T. (2020). Perbandingan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet dan Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang SADARI. **Jurnal keperawatan terpadu** Vol 2, no 2. Poltekkes Mataram.
- Kemenkes, RI. (2023). **Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2023**. Jakarta: Badan Litbang Kemenkes RI
- Kemenkes, RI. (2015).. **Stop Kanker**. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, **Biro Hukum Dan Humas**. (2022). “Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari dan Saranis”. ([https : www.kemennppa.go.id.](https://www.kemennppa.go.id/)) Diakses 27 oktober 2023 pukul 10.50
- Larasaty, Y.A (2018). PENGARUH PENYULUHAN MELALUI LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANGGUT ATAS KOTA BENGKULU TAHUN 2018. **Skripsi**. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Lawrence, w. green. (1990). **Health Promotion Planning: an educational and ecological approach**
- Lefianti, Fifi. (2011). Kuesioner : Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI dan Perilaku SADARI di RW 02 Kelurahan Karawaci Baru Tangerang. **Skripsi**. Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- Mulyani, N.S, & Nuryani. (2013). **Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita**. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nasution, Delita Anggraini. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI di SMAN 4 Bengkulu. **Skripsi**. Poltekkes Kemenkes Bengkulu
- Nisman, Wenny Artanty. (2011). **Lima Menit Kenali Payudara Anda**. Yogyakarta: C.V Andi
- Notoatmodjo, S. (2012). **Metode Penelitian Kesehatan (Revisi 2)**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia, D., Roulita, R., & Simamora, R. S. (2024). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Sadari. **Jurnal Penelitian Perawat Profesional** vol 6(3), 1309-1316.
- Pemkot Kediri, (2022). “Kanker Payudara dan Serviks Masih Medominasi di Kota Kediri”. ([http : //Kediri.kota. Go.id/](http://Kediri.kota.go.id/)). Diakses pada 27 oktober 2023 pukul 10.00
- Purnasari, H. (2023). Pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menggunakan media video dengan pengetahuan remaja putri tentang SADARI di Mts Danul Falah kecamatan pangelengan. **Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel** vol 17 no 1. IIK Immanuel Bandung.
- Rayani, Adinda Novita., Aisyiah., Widowati, Retno. (2023). Perbedaan Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Leaflet dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan SADARI Pada Siswi di SMP Suluh Jakarta Selatan. **MANUJU : Malahayati Nursing Jurnal** Vol 5 no 9. Universitas Malahayati Lampung.
- Sahdi, A., Darwis., Rahmatullah, M. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri. **Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan** Vol 3 No 2. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.
- Siswanto. (2017). **Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran**. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Wibisono, Nancy. (2009). **Melawan Kanker Payudara**. Jakarta: Restu Gung.
- World Cancer Reserch Fund International. (2022). Breast Cancer Statistics : Breast Cancer Rates. (<https://www.wcrf.org/cancer-trends/breast-cancer-statistics/>) Diakses pada 26 oktober pukul 09.30 wib
- World Health Organization (WHO) & Global Health Data Exchange. (2023). “Kanker Jadi Penyebab Kematian di Dunia” (<https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/kanker>) . Diakses pada 26 oktober pukul 09.10 wib